

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan hasil dan pembahasan pelaksanaan proyek tugas akhir yang telah dilakukan. Pembahasan disusun berdasarkan teori dan metode yang digunakan dalam Tugas Akhir, meliputi analisis permasalahan serta proses pelaksanaan proyek dalam bentuk produksi media *Public Relations* pada Program Ruang Aman Berkesenian yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Semarang (Dekase) bersama Yayasan Sahwahita. Produksi media *Public Relations* dalam proyek ini diwujudkan melalui pembuatan *flyer* undangan sosialisasi, *backdrop pledge wall*, *backdrop* panggung sosialisasi, *banner* alur pelaporan dan penanganan, dua video berbasis *Elaboration Likelihood Model* (ELM), *press release*, serta video *after event*. Media tersebut digunakan untuk mendukung penyampaian pesan Program Ruang Aman Berkesenian kepada seniman Dekase serta memperluas penyebaran informasi program kepada masyarakat.

Proyek tugas akhir ini dilaksanakan sebagai upaya membangun *awareness* seniman terhadap keberadaan, tujuan, dan pesan Program Ruang Aman Berkesenian. Melalui produksi media yang dirancang secara strategis dan komunikatif, informasi mengenai program disampaikan melalui berbagai bentuk media sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahapan kegiatan. Proses pembuatan proyek tugas akhir ini terdiri atas tiga tahapan utama dalam produksi media *Public Relations*, yaitu tahap pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan konsep media, proses produksi dan publikasi, hingga evaluasi terhadap media yang telah dihasilkan.

#### **4.1 Gambaran Umum Permasalahan**

Dewan Kesenian Semarang (Dekase) merupakan lembaga kesenian yang bersifat konsultatif dan telah bermitra dengan Pemerintah Kota Semarang sejak tahun 1999. Dekase menaungi berbagai cabang seni dan menjadi wadah bagi

seniman di Kota Semarang untuk berkarya, berkolaborasi, dan mengembangkan aktivitas berkesenian. Sebagai organisasi yang menghimpun pelaku seni dari berbagai latar belakang, Dekase memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya lingkungan berkesenian yang aman dan nyaman bagi seluruh anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan narasumber seniman di lingkungan Dekase, ditemukan bahwa persoalan kekerasan seksual masih menjadi perhatian di lingkungan komunitas seni. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah belum terbentuknya *awareness* kolektif mengenai batasan perilaku yang tergolong kekerasan seksual, sehingga beberapa perilaku yang berpotensi melanggar masih dapat dianggap wajar dan dinormalisasi di kalangan seniman. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penyampaian informasi yang dapat membangun *awareness* seniman mengenai isu kekerasan seksual serta pentingnya menciptakan lingkungan berkesenian yang aman. Selain itu, korban juga dapat memilih untuk diam (*culture of silence*) karena adanya kekhawatiran akan pengucilan sosial, anggapan bahwa permasalahan tersebut dapat membawa aib bagi komunitas, atau ketidakpercayaan terhadap pihak lain.

Selain persoalan *awareness*, belum tersedianya kanal pelaporan yang aman dan jelas serta belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan kasus di lingkungan internal Dekase menyebabkan mekanisme pelaporan dan penanganan belum memiliki dasar yang terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya membangun ruang aman tidak hanya membutuhkan perancangan mekanisme internal, tetapi juga membutuhkan penyampaian informasi yang mampu membangun *awareness* seniman terhadap keberadaan Program Ruang Aman Berkesenian, termasuk tujuan program dan mekanisme pelaporan yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merancang produksi media *Public Relations* melalui tiga tahap, yaitu pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi, untuk mendukung Program Ruang Aman Berkesenian yang diselenggarakan oleh Dekase bersama Yayasan Sahwahita. Media yang

diproduksi berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan program dengan pendekatan yang persuasif dan informatif. Melalui rangkaian media tersebut, informasi mengenai keberadaan program, tujuan, serta mekanisme pelaporan dapat disampaikan secara terstruktur untuk membangun *awareness* seniman terhadap Program Ruang Aman Berkesenian.

#### 4.2 Analisis Masalah

Berdasarkan gambaran umum permasalahan yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi tiga akar persoalan utama yang menjadi dasar pelaksanaan proyek ini. Pertama, belum terbentuknya *awareness* kolektif seniman mengenai batasan perilaku yang tergolong kekerasan seksual menyebabkan sejumlah tindakan yang berpotensi melanggar masih dapat dianggap wajar. Kedua, ketiadaan kanal pelaporan yang aman dan jelas membuat korban belum memiliki akses yang terstruktur untuk menyampaikan laporan. Ketiga, belum tersedianya SOP penanganan kasus di lingkungan internal Dekase menyebabkan proses penanganan apabila terdapat laporan belum memiliki mekanisme yang terstruktur.

Ketiga akar persoalan tersebut saling berkaitan dan membutuhkan penyampaian pesan melalui media yang dapat membangun *awareness* secara bertahap. Merujuk pada teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM) yang dikemukakan oleh Petty dan Cacioppo (1986), suatu pesan dapat diproses melalui jalur *peripheral* maupun jalur *central*. Dalam proyek ini, penerapan ELM digunakan secara khusus pada dua media video yang diproduksi dengan menyesuaikan karakteristik pesan dan kebutuhan penyampaian informasi kepada seniman Dekase.

Pada video imbauan Ruang Aman Berkesenian, pendekatan *peripheral route* digunakan melalui visual, musik, tipografi, serta pesan ajakan yang sederhana dan mudah dikenali. Pendekatan tersebut digunakan untuk menarik perhatian seniman terhadap isu kekerasan seksual sekaligus membangun *awareness* awal mengenai keberadaan dan pesan Program Ruang Aman Berkesenian.

Sementara itu, video animasi alur pelaporan dan mekanisme penanganan menggunakan pendekatan *central route* melalui penyajian informasi yang lebih terstruktur mengenai tahapan pelaporan dan penanganan. Penyampaian informasi secara sistematis bertujuan membantu seniman mengenali keberadaan kanal pelaporan serta pesan utama yang berkaitan dengan mekanisme yang tersedia dalam Program Ruang Aman Berkesenian. Dengan demikian, informasi prosedural yang disampaikan tetap diarahkan untuk mendukung terbentuknya *awareness* terhadap keberadaan dan fungsi program.

Berdasarkan analisis tersebut, penyelesaian permasalahan tidak hanya membutuhkan satu bentuk media, tetapi memerlukan rangkaian media *Public Relations* yang saling melengkapi. Media yang bersifat persuasif digunakan untuk membangun *awareness* awal, sedangkan media yang bersifat informatif digunakan untuk memperkenalkan tujuan, pesan, dan mekanisme Program Ruang Aman Berkesenian. Seluruh media tersebut kemudian diterapkan secara terintegrasi untuk mendukung terbangunnya *awareness* seniman Dewan Kesenian Semarang terhadap Program Ruang Aman Berkesenian.

### **4.3 Proses Produksi Karya**

#### **4.3.1 Tahap Pra produksi Media *Public Relations* pada Program Ruang Aman Berkesenian**

Tahap pra-produksi merupakan tahap awal dalam proses produksi media *Public Relations* yang berfokus pada perencanaan dan pengonsepan media publikasi sebelum memasuki tahap produksi. Tahap ini menjadi bagian penting karena menentukan arah komunikasi, pesan yang akan disampaikan, serta konsep visual dari media yang akan diproduksi. Dalam program Ruang Aman Berkesenian, tahap pra-produksi dilaksanakan untuk memastikan bahwa media *Public Relations* yang dihasilkan mampu menyampaikan informasi program secara efektif serta membangun *awareness* di kalangan seniman Dekase.

Pada tahap ini, penulis melakukan pertemuan dengan mitra, yaitu Dekase dan Yayasan Sahwahita, guna membahas konsep program serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Penulis turut berkonsultasi dengan mitra terkait

desain dan *color palette* yang akan digunakan agar tampilan visual media sesuai dengan identitas program Ruang Aman Berkesenian. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, penulis melakukan riset referensi visual untuk menentukan gaya desain yang sesuai dengan citra program Ruang Aman Berkesenian, kemudian merancang konsep pesan untuk setiap media yang akan diproduksi.

#### **4.3.1.1 Pra Produksi *Flyer* Undangan**

Pada tahap pra-produksi *flyer* undangan sosialisasi, penulis mengumpulkan materi yang digunakan sebagai bahan penyusunan media informasi mengenai pelaksanaan kegiatan program Ruang Aman Berkesenian kepada seniman di lingkungan Dekase. *Flyer* memiliki fungsi penting dalam kegiatan *Public Relations* karena berperan sebagai media undangan sekaligus penyampai informasi teknis pelaksanaan kegiatan kepada khalayak sasaran. Oleh karena itu, materi yang dikumpulkan diarahkan agar nantinya dapat disampaikan secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh audiens. Pengumpulan materi diawali dengan menentukan informasi utama yang akan ditampilkan, meliputi nama kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, narasumber, serta manfaat mengikuti kegiatan. Materi tersebut diperoleh dari hasil diskusi dengan mitra yaitu Dekase, dengan informasi pelaksanaan kegiatan pada Sabtu, 20 Juni 2026, bertempat di Gedung Monod, Kota Lama Semarang, serta rencana penyebaran secara cetak ke setiap cabang seni di bawah naungan Dekase.

Setelah dilakukan diskusi lanjutan dengan mitra, terdapat pembaruan pada materi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pembaruan pertama terletak pada informasi tanggal dan tempat pelaksanaan. Kegiatan yang semula dijadwalkan pada 20 Juni 2026 di Gedung Monod, Kota Lama Semarang, mengalami perubahan menjadi 25 Juli 2026 bertempat di Gedung Kesenian Ki Narto Sabdo, Taman Budaya Raden Saleh, sehingga materi yang digunakan pada *flyer* turut diperbarui agar sesuai dengan jadwal dan lokasi pelaksanaan yang telah difiksasi bersama mitra. Pembaruan kedua terletak pada nama kegiatan yang tercantum dalam undangan. Rangkaian acara yang semula disebut sebagai

diskusi interaktif diubah menjadi gelar wicara, sehingga informasi nama kegiatan pada *flyer* turut disesuaikan agar tetap konsisten.

#### **4.3.1.2 Pra Produksi *Backdrop***

Pada tahap pra-produksi *backdrop* panggung sosialisasi, penulis melakukan penyesuaian terkait penggunaan collar pallete serta materi yang akan dicantumkan, meliputi nama kegiatan, narasumber, lokasi, dan tanggal pelaksanaan, hingga tahap fiksasi oleh mitra. Proses penyesuaian tanggal pelaksanaan serta koordinasi *venue* dan narasumber membutuhkan waktu yang relatif lama dan mengalami beberapa kali perubahan, sehingga penulis memerlukan waktu tambahan untuk mengumpulkan materi yang akan dicantumkan pada *backdrop* panggung.

Pada tahap pra-produksi *backdrop pledge wall*, penulis melakukan pencarian referensi guna menentukan konsep yang paling sesuai dengan program Ruang Aman Berkesenian, serta menyusun beberapa alternatif teks yang akan dicantumkan dalam desain *pledge wall*.

#### **4.3.1.3 Pra Produksi *Banner***

Pada tahap pra-produksi *banner* alur pelaporan dan penanganan, penulis menunggu konfirmasi dari tim dan mitra terkait hasil diskusi mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) kanal pelaporan. Setelah SOP difiksasi, penulis menyusun draf materi untuk *banner* sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam SOP tersebut, meliputi tahap pelaporan, penerimaan dan verifikasi, asesmen awal, informasi layanan pendampingan, persetujuan dan rujukan, monitoring, hingga tindak lanjut, sebagai acuan penyusunan alur mekanisme pelaporan dan penanganan yang akan divisualisasikan pada *banner*. Selain menyusun draf materi, penulis juga melakukan pencarian ide desain sebagai referensi visual *banner*, guna menentukan gaya penyajian alur yang informatif dan mudah dipahami oleh pembaca.

#### 4.3.1.4 Pra Produksi Video *Elaboration Likelihood Model* (ELM)

Pada tahap pra-produksi, penulis melakukan diskusi dengan pihak mitra, yaitu Dekase, terkait konsep kedua video yang akan diproduksi. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, konsep video yang pada tahap proposal sebelumnya disebut sebagai video *awareness* mengalami penyesuaian, baik dari segi konsep maupun penyebutannya menjadi video himbauan ruang aman berkesenian. Konsep awal video *awareness* lebih menekankan pada pemberitahuan langsung mengenai adanya kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Dekase, sedangkan konsep video himbauan dirancang agar pesan dapat disampaikan dengan pendekatan yang lebih persuasif dan tidak terkesan menuduh atau sarkastis, sehingga *audiens* dapat menerima pesan secara lebih terbuka tanpa merasa disudutkan. Penyesuaian konsep ini juga didasari pertimbangan agar video tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan pada pertunjukan seni Dekase di masa mendatang. Selain itu, materi yang disampaikan dalam video himbauan turut disusun berdasarkan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah difiksasi oleh mitra, guna memastikan pesan ajakan yang disampaikan tetap sejalan dengan ketentuan resmi program Ruang Aman Berkesenian. Berdasarkan penyesuaian konsep tersebut, penulis kemudian menyusun kembali *Standard Sequence Guide* (SSG) untuk kedua video. Kedua SSG selanjutnya dikirimkan kepada pihak mitra guna memperoleh saran dan persetujuan sebelum memasuki tahap produksi.

Pada video animasi alur pelaporan dan penanganan, penulis menggunakan dokumen SOP yang sama dengan acuan *banner* alur pelaporan dan penanganan sebagai dasar penyusunan alur cerita video. Video ini disusun melalui jalur *central* dalam pendekatan *Elaboration Likelihood Model* (ELM), sehingga informasi mengenai tahapan pelaporan dan penanganan perlu disampaikan secara rinci dan sistematis agar audiens dapat memahami mekanisme pelaporan secara mendalam. Penulis juga menetapkan penggunaan animasi berbasis AI untuk elemen tokoh yang berperan sebagai pemandu alur cerita di dalam video. Pemilihan animasi AI dilakukan setelah melalui diskusi mengenai keterbatasan jangka waktu produksi, sehingga dibutuhkan opsi produksi yang dapat

memaksimalkan efisiensi waktu tanpa mengurangi kualitas visual yang dihasilkan.

Selain itu, untuk kebutuhan video himbauan ruang aman berkesenian, penulis mengumpulkan arsip video dari setiap cabang seni sebagai bahan baku produksi. Proses pengumpulan arsip tersebut dibantu oleh tim, yang menghubungi enam cabang seni di bawah naungan Dekase hingga materi yang dibutuhkan terkumpul secara lengkap dan memadai.

**Tabel 10** Penyesuaian SSG Video Himbauan

| No | Scene   | Durasi    | Visual                                                                                                                                                                                  | Voice Over                                                                           |
|----|---------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Opening | 0–5 detik | Logo Undip, Dekase, yayasan Sahwahita muncul dengan animasi <i>fade</i> . Dilanjutkan teks "Selamat Datang di Ruang Seni Kota Semarang" lalu transisi menjadi "Ruang Aman untuk Semua". | Selamat Datang di Ruang Seni Kota Semarang// Sebuah Ruang Aman untuk Semua Seniman// |

| No | Scene               | Durasi      | Visual                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Voice Over                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2  | Komitmen Ruang Aman | 5–15 detik  | <p>Teks "MOHON PERHATIAN, SEBELUM PERTUNJUKAN DIMULAI" muncul di tengah layar, kemudian berubah menjadi "Mari Bersama Menjaga Ruang Seni"</p> <p>Saat VO berjalan, kata Aman, Nyaman muncul bergantian dengan animasi <i>fade</i>. Ikon shield, heart, dan people muncul mengikuti setiap kata kunci.</p> | Mohon Perhatian/ Sebelum pertunjukan dimulai/mari bersama menjaga ruang ini tetap aman, nyaman/dan bebas dari segala bentuk kekerasan seksual, pelecehan, perundungan, diskriminasi, serta perilaku yang merugikan orang lain// |
| 3  | Batasan Perilaku    | 15–30 detik | <p>Tiga ikon muncul bergantian (Saling Menghormati, Menjaga Sikap, Menghargai Batasan)</p> <p>Di akhir, muncul teks kecil "Hindari tindakan yang membuat orang lain merasa tidak aman."</p>                                                                                                               | Mari saling menghormati/ menjaga sikap/dan menghargai batasan setiap individu// Hindari tindakan yang dapat mengganggu/merendahkan/dan membuat orang lain merasa tidak aman//                                                   |
| 4  | Ajakan Bersama      | 30–45 detik | <p>Ikon People Together, Handshake, dan Heart muncul dengan animasi sederhana. Dengan Teks utama yaitu Aman, Nyaman, Inklusif.</p>                                                                                                                                                                        | Setiap orang berhak menikmati pertunjukan seni dalam lingkungan yang aman/ inklusif/ dan saling menghargai// Mari kita ciptakan pengalaman                                                                                      |

| No | Scene          | Durasi      | Visual                                                                                                                                                                       | Voice Over                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|----------------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                |             |                                                                                                                                                                              | berkesenian yang nyaman bagi semua orang//                                                                                                                                                                                                                                      |
| 5  | Call to Action | 45–55 detik | Ikon Instagram dan ilustrasi smartphone ditampilkan. Teks: Laporkan melalui Kanal Pelaporan Dekase→ @dewan.kesenian.semarang → "Tautan pelaporan tersedia di bio Instagram." | Apabila Anda mengalami/menyaksikan/ atau mengetahui adanya dugaan kekerasan seksual maupun pelanggaran lainnya/ jangan ragu untuk melaporkannya melalui Kanal Pelaporan Dekase Kota Semarang// Tautan pelaporan dapat diakses melalui Instagram resmi dewan kesenian semarang// |
| 6  | Closing        | 55–60 detik | Tagline #RuangSeniAman muncul di tengah layar, kemudian <i>fade out</i> . Diikuti logo undip, Dekase, yayasan Sahwahita sebagai penutup.                                     | Terima kasih telah menjadi bagian dalam mewujudkan Ruang Seni Kota Semarang yang aman untuk semua//                                                                                                                                                                             |

**Tabel 11** Penyesuaian SSG Video Alur Mekanisme Pelaporan

| No | Scene   | Durasi     | Visual                                                          | Voice Over |
|----|---------|------------|-----------------------------------------------------------------|------------|
| 1  | Opening | 0:00 –0:10 | Logo Undip, Dekase, dan Yayasan Sahwahita muncul satu per satu. |            |

| No | Scene                     | Durasi     | Visual                                                                                                                                               | Voice Over                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|---------------------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                           |            | Dilanjutkan judul "Alur Pelaporan dan Mekanisme Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Seni Kota Semarang"                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 2  | Pengantar Kanal Pelaporan | 0:10 –0:30 | Maskot Perempuan muncul dan menyapa.<br><br>lalu Ikon shield, lock, dan report muncul bergantian.                                                    | "Sugeng rawuh, kanca-kanca seniman! Tahukah kamu bahwa Dekase menyediakan Kanal Pelaporan bagi korban, saksi, maupun pihak lain yang ingin melaporkan dugaan kekerasan seksual di lingkungan seni Kota Semarang. Seluruh laporan ini nantinya akan ditangani dengan mengutamakan kerahasiaan, keamanan, dan kenyamanan pelapor!" |
| 3  | Menyampaikan Laporan      | 0:30 –0:55 | Animasi Instagram dekase → klik Link in Bio → pilih Form Kanal Pelaporan → isi formulir → klik Kirim → muncul notifikasi "Laporan Berhasil Dikirim". | "Jika ingin melapor, bisa membuka Instagram resmi Dekase Kota Semarang, lalu akses tautan di bio dan pilih Form Kanal Pelaporan. Isi formulir                                                                                                                                                                                    |

| No | Scene                                 | Durasi     | Visual                                                                                                                                                                                                                               | Voice Over                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|---------------------------------------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                       |            |                                                                                                                                                                                                                                      | sesuai informasi yang diminta, kemudian kirim laporan agar dapat segera diproses."                                                                                                                                                                                               |
| 4  | Penerimaan & Verifikasi Administratif | 0:55–1:20  | Notifikasi laporan masuk → petugas menerima laporan → mencatat laporan → checklist administrasi → dokumen "Verifikasi Administratif". Jika data belum lengkap muncul badge "Perlu Dilengkapi", lalu berubah menjadi "Terverifikasi". | "Setelah laporan diterima, petugas akan mencatat laporan dan melakukan verifikasi administratif untuk memastikan kelengkapan informasi yang disampaikan. Apabila masih terdapat data yang belum lengkap, pelapor akan dihubungi untuk melengkapinya sebelum proses dilanjutkan." |
| 5  | Assessment Awal & Persetujuan Korban  | 1:20 –1:45 | Clipboard assessment → ikon urgensi → ikon informasi layanan → dokumen persetujuan (consent form) → tanda centang.                                                                                                                   | "Selanjutnya dilakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat urgensi, kebutuhan korban, serta kemungkinan rujukan. Korban juga akan memperoleh informasi mengenai layanan pendampingan yang tersedia, kemudian dimintai                                                    |

| No | Scene                   | Durasi     | Visual                                                                                                                                                                                                              | Voice Over                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                         |            |                                                                                                                                                                                                                     | persetujuan sebelum proses rujukan dilakukan."                                                                                                                                                                                                              |
| 6  | Proses rujukan          | 1:45 –2:10 | Alur bercabang menjadi dua jalur. Jalur kiri menuju Yayasan Sahwahita (ikon psikologi, hukum, konseling). Jalur kanan menuju Pihak Berwenang (ikon gedung instansi/hukum).                                          | "Sesuai kebutuhan korban, DEKASE akan melakukan rujukan kepada Yayasan Sahwahita untuk layanan pendampingan, atau kepada pihak berwenang apabila diperlukan penanganan sesuai ketentuan yang berlaku.                                                       |
| 7  | Pendampingan            | 2:10 –2:35 | Sahwahita melakukan assessment lanjutan → muncul keputusan "Apakah kasus dapat ditangani?". Jika Ya, menuju Pendampingan oleh Sahwahita. Jika Tidak, menuju Yayasan Profesional, kemudian Pendampingan Profesional. | Yayasan Sahwahita akan melakukan assessment lanjutan. Apabila kasus dapat ditangani, pendampingan akan dilakukan oleh Sahwahita. Namun apabila membutuhkan layanan yang lebih spesifik, korban akan dirujuk kepada lembaga profesional sesuai kebutuhannya. |
| 8  | Monitoring dan Evaluasi | 2:35 –2:55 | Ikon monitoring, progress bar,                                                                                                                                                                                      | Selama proses berlangsung, Dekase                                                                                                                                                                                                                           |

| No | Scene   | Durasi     | Visual                                                                                                                                                                                                                                                                              | Voice Over                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|---------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |         |            | checklist perkembangan.<br>Muncul keputusan "Apakah proses rujukan berjalan efektif?". Jika tidak, muncul ikon koordinasi dan advokasi                                                                                                                                              | melakukan monitoring dan pemantauan perkembangan penanganan hingga kebutuhan korban terpenuhi. Apabila terdapat kendala, Dekase akan melakukan tindak lanjut sesuai kewenangan organisasi maupun melalui koordinasi dengan lembaga terkait.                      |
| 9  | Closing | 0:00 –0:10 | Dokumen diarsipkan dengan ikon gembok → QR Code → ikon Instagram → @dewan.kesenian.semarang → hashtag #BerkaryaDenganAman dan #BersuaraDenganKeberanian<br><br>Lalu <i>fade in</i> tulisan "Bersama, mari kita wujudkan ruang seni yang aman bagi semua" lalu <i>fade out</i> hitam | Apabila Anda mengalami, menyaksikan, atau mengetahui adanya dugaan kekerasan seksual di lingkungan seni, jangan ragu untuk melapor melalui Kanal Pelaporan dewan kesenian semarang. Tautan pelaporan dapat diakses melalui Instagram resmi Dekase Kota Semarang. |

| No | Scene | Durasi | Visual | Voice Over                                                   |
|----|-------|--------|--------|--------------------------------------------------------------|
|    |       |        |        | Bersama, mari kita wujudkan ruang seni yang aman bagi semua. |

#### 4.3.1.5 Pra Produksi *Press Release*

Pada tahap pra-produksi, penulis mengumpulkan data pelaksanaan kegiatan Gelar Wicara dan Peluncuran Kanal "Suarakan, Lindungi, Lawan" dari hasil pertemuan dan dokumentasi bersama mitra, yaitu Dekase dan Yayasan Sahwahita, mencakup susunan acara, nama narasumber beserta perannya, serta poin-poin penting yang akan disampaikan dalam publikasi. Penulis kemudian menyusun poin-poin informasi utama yang akan dimuat dalam *press release*, meliputi peluncuran kanal pelaporan, pelaksanaan gelar wicara, penandatanganan SOP dan MoU, serta rangkaian acara lainnya, sebagai acuan sebelum memasuki tahap penulisan.

#### 4.3.1.6 Pra Produksi *Video After Event*

Pada tahap pra-produksi, penulis menyusun daftar (list) *footage* yang dibutuhkan untuk video *after event* sebagai acuan awal sebelum pengambilan gambar dilaksanakan. Daftar tersebut disusun berdasarkan rangkaian kegiatan Gelar Wicara dan Peluncuran Kanal "Suarakan, Lindungi, Lawan" yang telah disepakati bersama mitra, meliputi suasana pembukaan acara, pelaksanaan gelar wicara, momen peluncuran kanal pelaporan, penandatanganan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan nota kesepahaman (MoU), serta aktivasi Dinding Suara dan penandatanganan *Pledge Wall*. Penyusunan daftar *footage* ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh momen penting dalam kegiatan dapat terdokumentasikan secara menyeluruh saat pengambilan gambar berlangsung, sehingga proses *editing* pada tahap produksi dapat dilakukan secara lebih terarah dan efisien. Persiapan pada tahap ini masih bersifat

konseptual, mengingat materi utama berupa *footage* kegiatan baru dapat diperoleh setelah pelaksanaan Gelar Wicara dan Peluncuran Kanal "Suarakan, Lindungi, Lawan" berlangsung.

#### **4.3.2 Tahap Produksi Media *Public Relations* pada Program Ruang Aman Berkesenian**

##### **4.3.2.1 Produksi *Flyer* Undangan**

Pada tahap produksi, penulis melakukan perancangan dan revisi desain *flyer* berdasarkan pembaruan materi yang telah dikumpulkan pada tahap pra-produksi. Proses perancangan diawali dengan menyusun tata letak informasi utama yang akan ditampilkan, seperti nama kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, narasumber, serta manfaat mengikuti kegiatan, dengan mengacu pada informasi tanggal dan lokasi terbaru, yaitu 25 Juli 2026 di Gedung Kesenian Ki Narto Sabdo, Taman Budaya Raden Saleh. Pada tahap revisi desain, terdapat beberapa penyesuaian yang dilakukan berdasarkan perubahan kebutuhan distribusi maupun evaluasi tata letak desain. Perubahan pertama terletak pada ukuran *flyer*. Rencana penyebaran yang semula berupa *flyer* cetak ke tiap cabang seni diubah menjadi penyebaran melalui grup WhatsApp, sehingga ukuran *flyer* turut disesuaikan dari A4 menjadi A5 agar lebih ringkas dan sesuai dengan format distribusi digital.

Perubahan kedua terdapat pada tata letak foto narasumber. Pada desain awal, penempatan foto narasumber belum tersusun secara konsisten. Setelah revisi, foto narasumber disusun sederet dengan ukuran yang sama, kemudian diberi *layer* di bagian belakang foto agar tampilan narasumber lebih menonjol dan mudah dikenali oleh seniman. Penempatan foto tersebut juga menjadi salah satu elemen visual utama yang berfungsi menarik perhatian sekaligus memberikan informasi mengenai pihak yang terlibat dalam kegiatan. Perubahan ketiga terdapat pada susunan kolom informasi kegiatan. Pada desain awal, kolom tanggal dan tempat dipisah dari kolom waktu dan *benefit* kegiatan. Setelah revisi, kedua kolom tersebut digabung menjadi satu bagian informasi,

menyesuaikan ukuran desain yang lebih ringkas pada format A5 agar tata letak tetap proporsional dan tidak terlalu padat.

Selain itu, penulis juga menambahkan *tagline* program pada bagian bawah desain, yaitu “Bersama Mari Kita Wujudkan Ruang Kesenian yang Aman bagi Semua”, sebagai penguat pesan ajakan kepada seniman untuk turut serta dalam mewujudkan lingkungan berkesenian yang aman. Secara keseluruhan, desain *flyer* menggunakan ukuran A5 (14,8 × 21 cm) dengan orientasi potret dan menerapkan komposisi vertikal. Hierarki visual disusun mulai dari identitas logo, judul kegiatan, visual narasumber, informasi kegiatan, hingga *tagline*. Elemen desain yang digunakan meliputi logo, foto narasumber, ikon informasi tanggal, waktu, lokasi dan *benefit*, bidang informasi berbentuk *rounded rectangle*, serta elemen dekoratif organik pada bagian latar.

Pada aspek tipografi, judul kegiatan dibuat menggunakan fitur TypeCraft dengan font *Barber Chop* sehingga menjadi elemen tipografi yang paling dominan dan berfungsi sebagai titik perhatian utama. Informasi pendukung menggunakan tipografi dengan ukuran yang lebih kecil untuk membentuk hierarki informasi serta menjaga keterbacaan pada ukuran A5. Penggunaan warna pada *flyer* mengacu pada *color palette* yang telah ditentukan, dengan *Warm Cream* sebagai warna dasar serta *Sage Green*, *Mid Olive Green*, dan *Deep Forest* sebagai warna utama pada elemen desain. Warna *White* dan *Black* digunakan pada bagian tertentu untuk memberikan kontras dan menjaga keterbacaan.

Adapun penggunaan warna pada *flyer* tetap mengacu pada *color palette* yang telah ditentukan sebelumnya guna menjaga konsistensi identitas visual dengan media lain dalam Program Ruang Aman Berkesenian. Pemilihan kombinasi warna tersebut juga disesuaikan dengan arahan klien yang mempertimbangkan kesan psikologis yang ingin dibangun melalui program, yaitu suasana yang tenang, nyaman, dan aman. Melalui proses revisi tersebut, desain *flyer* undangan sosialisasi dinilai lebih ringkas, komunikatif, dan sesuai dengan jadwal serta kebutuhan distribusi digital, sehingga mampu

menyampaikan informasi kegiatan secara akurat dan efektif kepada seniman di lingkungan Dekase.

**Tabel 12** *Design Flyer Undangan*

| Design Awal <i>Flyer</i> Undangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Design Akhir <i>Flyer</i> Undangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>The initial flyer design features a title "TALKSHOW &amp; LAUNCHING KANAL 'SUARAKAN, LINDUNGI, LAWAN'" with a subtitle "Ruang Aman bagi Seniman di Kota Semarang". It displays three male placeholder portraits. Below them are sections for "Tanggal" (Saturday, 20 June 2026), "Tempat" (Gedung Monod Diephuis &amp; Co, Kota Lama Semarang), "Pendaftaran" (a registration box), "Waktu" (10.00 - 14.00 WIB), "Benefit" (Knowledge, E-sponsorship, Souvenir, and Networking), and a "Link Pendaftaran" button. The footer mentions "Narahubung &amp; Sponsorship".</p> |  <p>The final flyer design features a title "GELAR WICARA &amp; PELUNCURAN KANAL 'SUARAKAN, LINDUNGI, LAWAN'" with the same subtitle. It displays three female portraits with names: Moderator Bintang al Huda, Seniman Nika Dianti, M.Pd, and Panduan orang dalam Niki Jumaenita, S.H. Below them are sections for "Tanggal" (Saturday, 20 June 2026), "Waktu" (09.00 - 12.00 WIB), "Tempat" (Gedung Kesenian di Kota Lama, Jalan Ronggo, Kota Lama, Semarang), "Benefit" (Knowledge, E-sponsorship, Souvenir, and Networking), and a "Link Pendaftaran" button. The footer states "Bersama Mari kita wujudkan Ruang Kesenian yang Aman bagi Semua".</p> |

#### 4.3.2.2 Produksi *Backdrop*

Pada tahap produksi *backdrop*, penulis melakukan perancangan desain untuk dua jenis *backdrop*, yaitu *backdrop* panggung sosialisasi dan *backdrop pledge wall*. Proses perancangan dilakukan berdasarkan konsep yang telah disusun pada tahap pra-produksi serta menyesuaikan materi yang diperoleh dari mitra. Kedua *backdrop* dirancang dengan identitas visual yang selaras agar dapat mendukung penyampaian pesan Program Ruang Aman Berkesenian selama kegiatan berlangsung.

Pada perancangan *backdrop* panggung sosialisasi, penulis menyusun desain awal seiring menunggu kepastian materi dari mitra. Desain awal memuat judul kegiatan “Talkshow & Launching Kanal”, tanggal pelaksanaan 20 Juni 2026 pukul 10.00–14.00 WIB di Gedung Monod Diephuis & Co, Kota Lama Semarang, serta tiga bingkai foto narasumber yang masih berupa *placeholder* karena data narasumber belum final. Setelah materi difiksasi, penulis

melakukan penyesuaian desain berdasarkan materi yang telah diperoleh, meliputi perubahan judul kegiatan menjadi “Gelar Wicara & Peluncuran Kanal”, pembaruan tanggal dan waktu pelaksanaan menjadi 25 Juli 2026 pukul 09.30–12.00 WIB di Gedung Kesenian Ki Narto Sabdo, Taman Budaya Raden Saleh, serta pengisian bingkai foto narasumber dengan foto dan keterangan peran masing-masing, yaitu Moderator Bintang Al Huda, Seniman Nila Dianti, M.Pd., dan Pendamping Hukum Ninik Jumoenita, S.H. Selain itu, penulis juga memperbarui logo mitra yang dicantumkan pada desain, disesuaikan dengan logo resmi Universitas Diponegoro, Dewan Kesenian Semarang, dan Yayasan Sahwahita. Proses revisi dilanjutkan dengan konsultasi desain bersama mitra hingga memperoleh persetujuan desain akhir.

Secara visual, *backdrop* panggung menggunakan format horizontal dengan komposisi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemasangan pada area panggung. Tata letak disusun secara hierarkis dengan menempatkan logo mitra pada bagian atas, judul kegiatan sebagai elemen utama pada bagian tengah, informasi kegiatan, serta foto dan identitas narasumber pada bagian bawah. Elemen visual yang digunakan meliputi logo mitra, ilustrasi dekoratif berbentuk ornamen awan pada bagian atas, elemen organik pada latar, foto narasumber, serta bidang informasi berbentuk *rounded rectangle*. Judul kegiatan dibuat menggunakan ukuran yang lebih dominan untuk menjadi titik perhatian utama, sedangkan informasi pendukung dan identitas narasumber menggunakan ukuran yang lebih kecil untuk membentuk hierarki visual dan menjaga keterbacaan.

Sementara itu, pada produksi *backdrop pledge wall*, penulis menyusun desain awal berdasarkan konsep yang diperoleh dari hasil riset pada tahap pra-produksi. Desain awal memuat teks utama dalam format huruf kapital penuh, yaitu “Ayo Bersama Kita Bentuk Ruang Aman karena Setiap Seniman Berhak Berkarya tanpa Rasa Takut”, tanpa elemen pendukung lain di sekitarnya. Selama proses produksi, penulis melakukan konsultasi dengan tim dan menerima masukan terkait penyesuaian ukuran *backdrop* dengan kebutuhan

cetak dan pemasangan di *venue*. Berdasarkan masukan tersebut, penulis melakukan revisi pada ukuran, gaya penulisan, serta struktur tata letak desain.

Pada desain akhir, teks utama diubah menjadi kombinasi huruf reguler dan tebal dengan susunan “Mari Bersama Wujudkan” pada baris pertama dan “Ruang Berkesenian yang Aman” pada baris kedua. Perubahan tersebut dilakukan untuk membuat pesan lebih ringkas dan mudah dikenali oleh seniman, mengingat *pledge wall* merupakan media yang dibaca secara sekilas sebelum seniman memberikan tanda tangan komitmen. Penulis juga menambahkan kotak bertepi bulat pada bagian tengah sebagai ruang kosong untuk membubuhkan tanda tangan. Pada bagian bawah, ditambahkan keterangan pendukung “Setiap tanda tangan merupakan wujud komitmen untuk menciptakan ruang berkesenian yang aman, inklusif, dan saling menghormati” untuk memberikan konteks terhadap makna partisipasi melalui tanda tangan tersebut. Logo mitra juga diperbarui menggunakan logo resmi Universitas Diponegoro, Dewan Kesenian Semarang, dan Yayasan Sahwahita.

Secara keseluruhan, *backdrop pledge wall* menggunakan format horizontal dengan komposisi yang lebih sederhana agar ruang untuk tanda tangan tetap menjadi bagian visual yang dominan. Tata letak terdiri atas logo mitra pada bagian atas, pesan utama, area tanda tangan, serta keterangan pendukung pada bagian bawah. Elemen dekoratif yang digunakan berupa ornamen organik pada bagian atas dan bidang *rounded rectangle* sebagai pembatas area tanda tangan. Penggunaan elemen yang sederhana dilakukan agar media tetap memiliki ruang yang cukup untuk partisipasi seniman tanpa mengurangi keterbacaan pesan utama.

Pada kedua desain *backdrop*, penggunaan tipografi disusun berdasarkan hierarki informasi dengan menjadikan judul atau pesan utama sebagai elemen yang paling dominan, kemudian diikuti informasi pendukung dengan ukuran yang lebih kecil. Penggunaan warna mengacu pada *color palette* yang telah ditentukan sebelumnya, dengan dominasi *Warm Cream*, *Sage Green*, *Mid Olive Green*, dan *Deep Forest*, serta penggunaan *White*, *Black*, dan *Dark Navy* pada bagian tertentu sebagai aksen dan pembentuk kontras. Pemilihan kombinasi

warna tersebut disesuaikan dengan arahan klien dengan mempertimbangkan kesan psikologis yang ingin dibangun melalui Program Ruang Aman Berkesenian, yaitu suasana yang tenang, nyaman, dan aman. Dengan penggunaan identitas visual, tipografi, elemen, dan warna yang konsisten, kedua *backdrop* dapat berfungsi sebagai media pendukung kegiatan sekaligus memperkuat identitas visual Program Ruang Aman Berkesenian.

**Tabel 13** *Design Backdrop*

| <b>Backdrop</b>             | <b>Design Awal</b>                                                                  | <b>Design Akhir</b>                                                                  |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Backdrop Panggung</b>    |   |   |
| <b>Backdrop Pledge Wall</b> |  |  |

#### 4.3.2.3 Produksi *banner*

Pada tahap produksi, penulis menyusun desain *banner* berdasarkan konsep yang telah dikembangkan pada tahap pra-produksi dengan menyesuaikan kebutuhan informasi Program Ruang Aman Berkesenian. Perancangan diawali dengan menyusun judul utama *banner*, yaitu “Alur Pelaporan & Penanganan Kasus Kekerasan Seksual di Lingkungan Seni (Dekase)”, yang ditempatkan pada bagian atas desain sebagai informasi utama. Selanjutnya, penulis menyusun tujuh tahapan mekanisme pelaporan dan penanganan secara

berurutan, yaitu pelaporan, penerimaan dan verifikasi, asesmen awal, informasi layanan pendampingan, persetujuan dan rujukan, monitoring, serta tindak lanjut.

Secara keseluruhan, *banner* dirancang dalam format vertikal dengan komposisi informasi yang disusun dari atas ke bawah mengikuti urutan mekanisme pelaporan. Tata letak dimulai dari logo mitra pada bagian paling atas, kemudian judul utama, tujuh tahapan alur pelaporan, dan informasi mengenai kanal pelaporan pada bagian bawah. Penyusunan informasi secara vertikal dilakukan agar setiap tahapan dapat ditampilkan secara berurutan. Setiap tahapan dilengkapi dengan nomor, judul singkat, dan deskripsi yang menjelaskan proses pada masing-masing tahap. Penomoran menggunakan elemen berbentuk lingkaran yang disusun secara berurutan untuk membedakan setiap tahapan dalam mekanisme pelaporan dan penanganan.

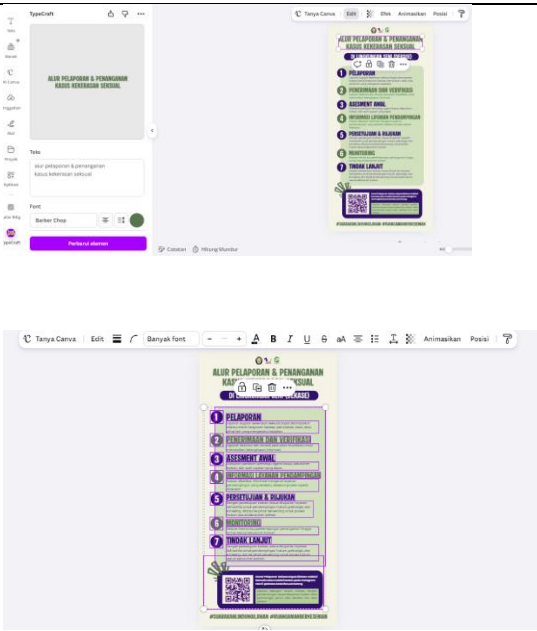
Pada bagian bawah desain, penulis menambahkan kode QR yang terhubung dengan kanal pelaporan resmi Dekase. Kode QR ditempatkan dalam bidang khusus bersama keterangan mengenai akses kanal pelaporan. Selain itu, penulis mencantumkan tagar *#SuarakanLindungiLawan* dan *#RuangAmanBerkesenian* sebagai identitas pesan Program Ruang Aman Berkesenian. Elemen dekoratif berupa ilustrasi organik juga digunakan pada bagian bawah desain sebagai elemen pendukung visual.

Pada aspek tipografi, judul utama menggunakan ukuran yang lebih besar dan karakter huruf tebal untuk menjadi titik perhatian utama. Judul setiap tahapan juga dibuat lebih menonjol dibandingkan deskripsi pendukung sehingga membentuk hierarki informasi. Deskripsi pada setiap tahapan menggunakan ukuran yang lebih kecil dengan susunan teks yang ringkas agar informasi tetap terbaca dalam format *banner*. Bahasa yang digunakan disusun secara sederhana dan langsung pada inti informasi sesuai dengan kebutuhan penyampaian mekanisme pelaporan.

Penggunaan warna pada *banner* mengacu pada *color palette* yang telah ditentukan untuk menjaga konsistensi identitas visual Program Ruang Aman Berkesenian. Warna *Warm Cream* digunakan sebagai warna dasar, sedangkan

*Sage Green*, *Mid Olive Green*, dan *Deep Forest* digunakan pada bidang informasi, elemen nomor, serta tipografi. *Dark Navy* digunakan sebagai warna aksen pada bagian tertentu, termasuk area informasi kanal pelaporan. *White* dan *Black* digunakan pada bagian tertentu untuk menjaga kontras dan keterbacaan. Pemilihan kombinasi warna tersebut disesuaikan dengan arahan klien dengan mempertimbangkan kesan psikologis yang ingin dibangun melalui program, yaitu suasana yang tenang, nyaman, dan aman. Selama proses produksi, penulis melakukan beberapa kali konfirmasi bersama tim dan mitra, terutama terkait isi kalimat dan informasi pada setiap tahapan alur untuk memastikan kesesuaiannya dengan mekanisme pelaporan dan penanganan yang telah dirancang.

**Tabel 14** Produksi *Banner*

| Produksi <i>Banner</i>                                                              | Hasil Akhir <i>Banner</i>                                                            |
|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |

#### 4.3.2.4 Produksi Video Berbasis *Elaboration Likelihood Model* (ELM)

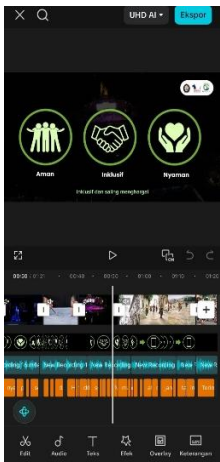
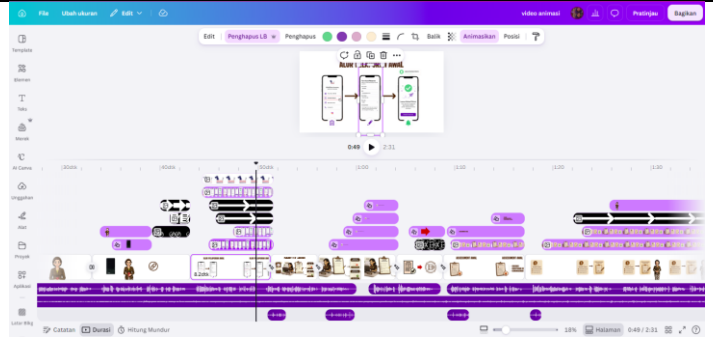
Pada tahap produksi, penulis mulai menyusun kedua video berdasarkan *Standard Sequence Guide* (SSG) dan materi terbaru yang telah dikumpulkan pada tahap pra-produksi. Proses *editing* video himbauan ruang aman

berkesenian dilakukan menggunakan aplikasi CapCut, diawali dengan penyusunan intro yang menampilkan logo mitra dan judul kegiatan, yaitu Universitas Diponegoro, Dewan Kesenian Semarang, dan Yayasan Sahwahita, sebagai penanda identitas resmi program Ruang Aman Berkesenian sebelum masuk ke bagian isi video. Selanjutnya, penulis menyusun arsip video dari enam cabang seni Dekase sesuai alur narasi yang telah ditetapkan pada SSG, dilengkapi dengan voice over yang mengikuti script pada SSG tersebut sebagai penyampai pesan utama sepanjang video. Guna memastikan pesan dapat dipahami oleh seluruh kalangan audiens, penulis memperbanyak penggunaan elemen kombinasi teks dan ikon pada sepanjang video, sehingga pesan ajakan yang disampaikan tidak hanya bertumpu pada narasi suara dan visual dari arsip dokumentasi, tetapi juga diperkuat melalui teks penegasan dan ikon pendukung yang mempermudah audiens dalam menangkap poin-poin pesan utama. Proses *editing* juga dilengkapi dengan penambahan musik latar serta transisi antar adegan, agar pesan dapat tersampaikan secara menarik dan tidak monoton bagi audiens.

Sementara itu, proses animasi pada video alur pelaporan dan penanganan dilakukan menggunakan aplikasi Canva, dengan menghadirkan maskot perempuan berbasis animasi AI yang memandu audiens memahami setiap tahapan alur mekanisme kanal pelaporan secara bertahap dan sistematis. Pembuatan maskot diawali dengan pemilihan elemen ilustrasi perempuan Jawa dari Canva, yang kemudian dimasukkan ke dalam Gemini AI bersama dengan script yang telah disusun pada SSG, guna menghasilkan gambar tersebut menjadi rangkaian video animasi lengkap dengan suara maskot yang dihasilkan langsung oleh AI sebagai penyampai narasi pada setiap tahapan alur sebelum disisipkan ke dalam video utama. Video ini turut diawali dengan tampilan intro berisi logo mitra dan judul kegiatan pada bagian awal, sebagai penanda identitas program yang konsisten dengan video himbauan. Penulis menyesuaikan gerakan animasi, teks, serta narasi pada setiap tahapan agar audiens dapat mengikuti alur informasi secara mudah dan tidak kehilangan konteks pada setiap perpindahan tahapan alur pelaporan.

Selama proses produksi, penulis melakukan konsultasi dengan tim untuk memastikan kesesuaian pesan dan visual pada kedua video dengan pendekatan *Elaboration Likelihood Model* (ELM) yang menjadi acuan produksi, sehingga video himbauan tetap efektif dalam membangun kesadaran awal melalui jalur *peripheral*, sementara video alur pelaporan tetap mampu menyampaikan informasi prosedural secara mendalam melalui jalur *central*.

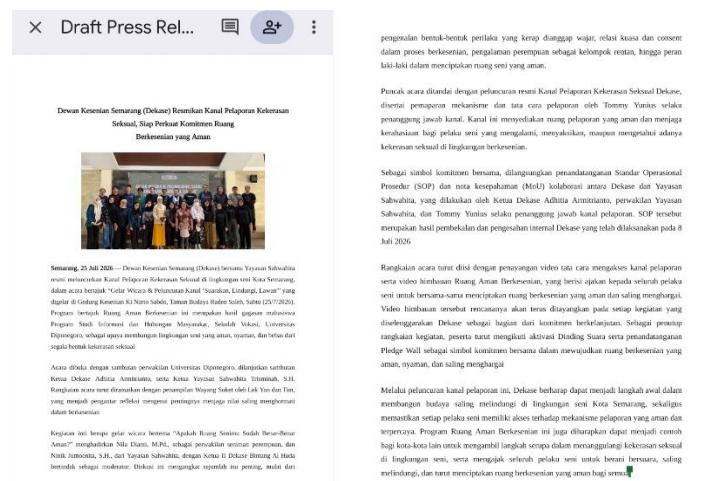
**Tabel 15** Produksi Video

|                                                                                       |                                                                                                                                                                                                          |
|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Produksi Video<br/>Himbau Ruang<br/>Aman Berkesenian</p>                           |  <p>Link Video<br/><a href="#">Video Himbauan dekase</a> (Hasil Akhir)</p>                                            |
| <p>Produksi Video<br/>Animasi Alur<br/>Pelaporan dan<br/>Mekanisme<br/>Penanganan</p> |  <p>Link Video<br/><a href="https://canva.link/rgngiak81hq56dr">https://canva.link/rgngiak81hq56dr</a> (editing)</p> |

|  |                                                                                |
|--|--------------------------------------------------------------------------------|
|  | <a href="#">Video Alur pelaporan dan mekanisme penanganan</a><br>(Hasil Akhir) |
|--|--------------------------------------------------------------------------------|

#### 4.3.2.5 Produksi *Press Release*

Pada tahap produksi, penulis menyusun naskah *press release* berdasarkan poin-poin informasi yang telah dikumpulkan pada tahap pra-produksi, dengan mengacu pada kaidah penulisan berita, yaitu prinsip piramida terbalik yang menempatkan informasi terpenting di bagian awal tulisan. Penulis merangkai informasi mengenai pelaksanaan Gelar Wicara & Peluncuran Kanal "Suarakan, Lindungi, Lawan" secara kronologis, mulai dari pembukaan acara, gelar wicara, peluncuran kanal pelaporan, penandatanganan SOP dan MoU, hingga penutupan acara, dengan bahasa yang lugas, faktual, dan sesuai dengan gaya penulisan jurnalistik. Selama proses penyusunan, penulis melakukan revisi bersama tim untuk memastikan keakuratan data serta ketepatan penyebutan nama dan jabatan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan.



**Gambar 10** *Produksi Press Release*

#### 4.3.2.6 Produksi Video *After Event*

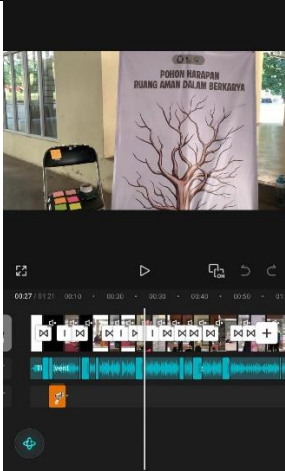
Pada tahap produksi, penulis melakukan pengambilan *footage* selama pelaksanaan kegiatan Gelar Wicara dan Peluncuran Kanal "Suarakan, Lindungi, Lawan", dengan mengacu pada daftar *footage* yang telah disusun pada tahap pra-produksi. Selama proses pengambilan gambar berlangsung, penulis

mengalami hambatan berupa keterbatasan dalam merekam keseluruhan momen kegiatan, dikarenakan penulis turut membantu pelaksanaan registrasi juga persiapan konsumsi sepanjang acara berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan sejumlah momen penting, seperti sebagian rangkaian gelar wicara dan interaksi peserta di lapangan, tidak dapat terekam secara menyeluruh, sehingga *footage* yang diperoleh menjadi terbatas dibandingkan dengan daftar *footage* yang telah disusun sebelumnya.

*Footage* yang berhasil diperoleh kemudian diseleksi dan disusun menggunakan aplikasi CapCut. Video *after event* ini dibuat menggunakan format *landscape* dengan rasio aspek 16:9 serta durasi 1 menit 30 detik, agar informasi yang disampaikan tetap padat, jelas, dan mudah dikonsumsi oleh audiens di media sosial. Video *after event* ini disusun dalam bentuk *recap*, yaitu rangkuman singkat dari keseluruhan rangkaian kegiatan tanpa disertai keterangan atau penjelasan pada setiap *scene*, sehingga audiens dapat menangkap suasana dan momen penting kegiatan secara ringkas dan cepat.

Penulis turut menambahkan animasi transisi antar *scene* sebagai penghubung antarsegmen kegiatan, sehingga perpindahan dari satu momen ke momen berikutnya terlihat lebih halus dan dinamis. Selain animasi transisi, penulis menambahkan *background* instrumental bertempo *upbeat* untuk membangun suasana yang lebih dinamis dan energik, sekaligus memperkuat kesan positif dari rangkaian kegiatan. Transisi antar potongan gambar menggunakan kombinasi *fade in-fade out* dan *cut to cut*, dengan transisi *fade* digunakan pada perpindahan antarsegmen kegiatan untuk memberikan kesan halus, sedangkan *cut to cut* digunakan pada adegan berirama cepat agar alur video tetap dinamis dan sesuai dengan karakter dokumentasi kegiatan yang bersifat langsung.

**Tabel 16** Video *After Event*

|                                   |                                                                                    |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Produksi Video <i>After Event</i> |  |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|

#### 4.3.3 Tahap Pasca Produksi Media *Public Relations* pada Program Ruang Aman Berkesenian

Tahap pascaproduksi merupakan tahap finalisasi media sebelum digunakan dalam rangkaian Program Ruang Aman Berkesenian. Pada tahap ini, penulis tidak hanya memastikan media telah selesai diproduksi, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap penggunaan media berdasarkan fungsi komunikasi yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap penggunaan media selama kegiatan, dokumentasi pelaksanaan, hasil publikasi, serta hasil *post-test* kepada 37 seniman yang mengikuti kegiatan Gelar Wicara dan Peluncuran Kanal “Suarakan, Lindungi, Lawan”. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat ketercapaian fungsi media dalam mendukung penyampaian informasi dan membangun *awareness* seniman terhadap program.

##### 4.3.3.1 Pasca Produksi *Flyer* Undangan

*Flyer* undangan yang telah melalui tahap finalisasi kemudian didistribusikan melalui Ketua Dekase ke grup WhatsApp internal Dekase. *Flyer* digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan Gelar Wicara dan Peluncuran Kanal “Suarakan, Lindungi, Lawan”, meliputi waktu, lokasi, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Distribusi melalui grup WhatsApp

internal dilakukan untuk memudahkan penyampaian informasi kegiatan kepada seniman Dekase.

Evaluasi penggunaan *flyer* dilakukan berdasarkan proses distribusi dan hasil evaluasi terhadap kejelasan informasi media *public relations*. Berdasarkan hasil post-test, 100% responden memberikan penilaian positif terhadap kejelasan pesan yang disampaikan melalui media *public relations*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media pendukung program dapat diterima dan dipahami oleh responden. Dengan demikian, *flyer* berfungsi sebagai salah satu media pendukung dalam penyampaian informasi kegiatan kepada seniman Dekase.

#### **4.3.3.2 Pasca Produksi *Backdrop***

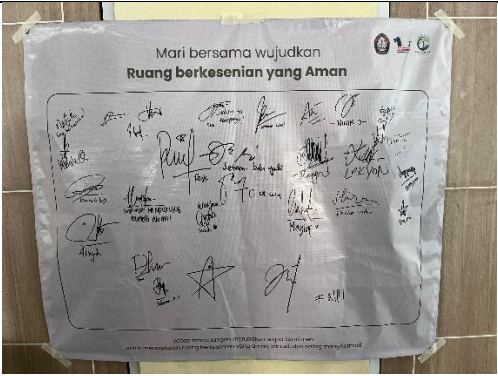
*Backdrop* panggung dan *pledge wall* merupakan media pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan Program Ruang Aman Berkesenian. Kedua media dicetak dan dipasang sebelum kegiatan berlangsung pada area yang telah ditentukan. *Backdrop* panggung ditempatkan pada area utama kegiatan untuk memperkuat identitas visual program, sedangkan *pledge wall* digunakan sebagai media yang memberikan ruang bagi peserta untuk menunjukkan komitmen terhadap terciptanya lingkungan berkesenian yang aman.

Evaluasi terhadap penggunaan kedua media dilakukan melalui observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil dokumentasi, *backdrop* panggung dan *pledge wall* dapat digunakan sesuai dengan rancangan dan menjadi bagian dari tampilan visual kegiatan. Penggunaan elemen desain yang konsisten pada kedua media juga mendukung penguatan identitas visual Program Ruang Aman Berkesenian.

Selain itu, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 100% responden memberikan penilaian positif terhadap kejelasan pesan yang disampaikan melalui media *public relations*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pendukung yang digunakan dalam kegiatan dapat mendukung penyampaian informasi program secara jelas dan terorganisir. Dengan demikian, *backdrop* panggung dan *pledge wall* tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi

juga mendukung penyampaian identitas dan pesan Program Ruang Aman Berkesenian selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 17** Pasca Produksi *Backdrop*

|                             |                                                                                     |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Backdrop Panggung</i>    |   |
| <i>Backdrop Pledge Wall</i> |  |

#### 4.3.3.3 Pasca Produksi *Banner*

Pada tahap pascaproduksi, *banner* alur pelaporan dan penanganan yang telah selesai diproduksi dicetak dalam format *X-banner* agar mudah dipasang dan dipindahkan sesuai kebutuhan lokasi. *Banner* kemudian dipasang pada pelaksanaan kegiatan Program Ruang Aman Berkesenian untuk menyampaikan informasi mengenai alur pelaporan dan penanganan kekerasan seksual kepada seniman yang hadir. Setelah kegiatan selesai, *banner* diserahkan kepada pihak mitra, yaitu Dekase, untuk dapat digunakan kembali pada kegiatan kesenian yang diselenggarakan pada masa mendatang. Penggunaan kembali *banner*

diharapkan dapat membuat informasi mengenai alur pelaporan dan penanganan tetap dapat diakses oleh seniman secara berkelanjutan.

Evaluasi terhadap banner dilakukan melalui *post-test* kepada 37 responden seniman yang mengikuti kegiatan. Pada pertanyaan mengenai kemudahan memahami pesan yang disampaikan melalui *banner*, sebanyak 73% responden memberikan skor 5 atau sangat setuju, sedangkan 27% memberikan skor 4 atau setuju. Dengan demikian, 100% responden memberikan penilaian positif terhadap kejelasan pesan yang disampaikan melalui media tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui banner bersama media pendukung lainnya dapat dipahami oleh responden. Temuan ini juga mendukung pencapaian KPI keteraturan dan kejelasan informasi, yaitu sebesar 100% responden memberikan penilaian positif terhadap kejelasan pesan, melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 90%.



**Gambar 11** Penyerahan Banner  
Sumber : Nabila, 2026 (Dokumen Pribadi)

#### **4.3.3.4 Pasca Produksi Video Berbasis *Elaboration Likelihood Model* (ELM)**

Pada tahap pascaproduksi, penulis mengumpulkan hasil akhir dua video, yaitu video imbauan Ruang Aman Berkesenian dan video alur pelaporan serta mekanisme penanganan. Kedua video disimpan di Google Drive untuk kebutuhan penayangan pada pelaksanaan kegiatan. Sebelum dipublikasikan melalui media sosial, penulis menyusun *caption* untuk masing-masing video

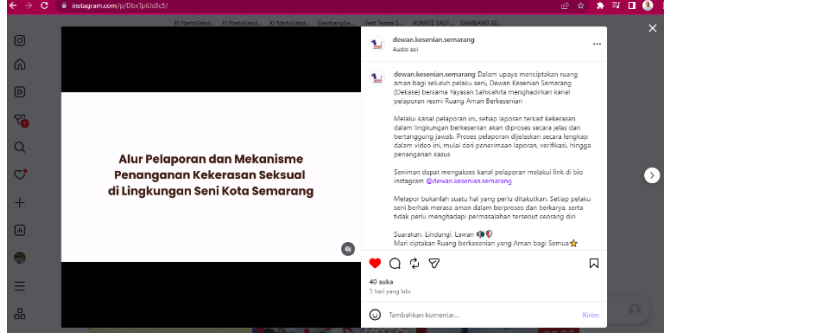
yang disesuaikan dengan karakteristik kanal publikasi dan target audiens program. Kedua video kemudian dipublikasikan melalui Instagram dan YouTube Dekase.

Dalam proses publikasi, terdapat penyesuaian waktu unggah karena proses pengunggahan memerlukan akses dari pihak Dekase. Video imbauan Ruang Aman Berkesenian dipublikasikan pada 8 Agustus 2026, sedangkan video alur pelaporan dan penanganan dipublikasikan pada 13 Agustus 2026. Video imbauan juga diunggah melalui YouTube Dekase agar dapat diakses kembali oleh seniman yang tidak hadir dalam kegiatan dan menjadi arsip untuk kebutuhan penayangan pada kegiatan berikutnya. Sementara itu, video alur pelaporan dan mekanisme penanganan dipublikasikan melalui Instagram dan YouTube Dekase untuk memperkenalkan keberadaan kanal pelaporan resmi.

Evaluasi terhadap kedua video dilakukan melalui *post-test* kepada 37 responden. Pada pertanyaan mengenai kemudahan memahami pesan yang disampaikan melalui video imbauan, video alur pelaporan, dan banner, sebanyak 73% responden memberikan skor 5 atau sangat setuju dan 27% memberikan skor 4 atau setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 100% responden memberikan penilaian positif terhadap kejelasan pesan media. Selain itu, pada pertanyaan mengenai langkah yang dapat dilakukan apabila terjadi dugaan kekerasan seksual setelah melihat video imbauan, video alur pelaporan, dan banner, sebanyak 78,4% responden memberikan skor 5 atau sangat setuju dan 21,6% memberikan skor 4 atau setuju. Dengan demikian, 100% responden telah mengetahui langkah yang dapat dilakukan dalam mekanisme pelaporan.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kedua video bersama banner mampu mendukung penyampaian informasi mengenai Program Ruang Aman Berkesenian dan mekanisme pelaporan kepada responden. Capaian tersebut juga mendukung KPI peningkatan *awareness*, dengan hasil *post-test* sebesar 100% pada seluruh indikator *awareness* yang diukur, melampaui target sebesar 80%.

**Tabel 18 Publikasi Video**

|                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Publikasi<br/>Video<br/>Himbauan</p>                                            |  <p><b>Selamat Datang di Ruang Seni Kota Semarang</b></p> <p>Setiap orang berhak berkarya dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan saling menghormati.</p> <p>Melalui video himbauan ini, Dewan Kesenian Semarang (DEKASE) mengajak seluruh pelaku seni, penyelenggara kegiatan, komunitas, dan masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan ruang berkesenian yang bebas dari segala bentuk kekerasan, pelecehan, diskriminasi, maupun tindakan yang merugikan pihak lain.</p> <p>Mari kita bangun ekosistem seni yang inklusif, menghargai setiap individu, serta berani menciptakan budaya saling menjaga dan menghormati.</p> <p>🌟 Berkarya dengan Aman, Bersuara dengan Keberanian!</p> <p><b>Link Youtube</b></p> <p><a href="https://youtu.be/eRUi2VKeBLg?si=oHCvVDvWdmH7fEd1">https://youtu.be/eRUi2VKeBLg?si=oHCvVDvWdmH7fEd1</a></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <p>Publikasi<br/>Video<br/>Alur Pelaporan<br/>dan<br/>Mekanisme<br/>Penanganan</p> |  <p><b>Alur Pelaporan dan Mekanisme Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Seni Kota Semarang</b></p> <p>dewan.kesenian.semarang<br/>Auto isi</p> <p>dewan.kesenian.semarang Dalam upaya menciptakan ruang aman bagi seluruh pelaku seni, Dewan Kesenian Semarang (Dekase) bersama Yayasan Samsulita menghadirkan kanal pelaporan resmi Ruang Aman Berkesenian.</p> <p>Melalui kanal pelaporan ini, setiap laporan terkait kekerasan dalam lingkungan berkesenian akan diproses secara seksa dan bertanggung jawab. Proses pelaporan dilakukan secara terintegrasi dalam video ini, mulai dari penerimaan laporan, verifikasi, hingga penanganan kasus.</p> <p>Semakin cepat mengakses kanal pelaporan melalui link di bio instagram @dewan.kesenian.semarang.</p> <p>Melapor bukanlah suatu hal yang perlu ditakutkan. Setiap pelaku seni berhak merasa aman dalam berproses dan berkarya, serta tidak perlu menghadapi permasalahan terkait rasialitas diri.</p> <p>Suarakan, Lindungi, Lerasi 🌟<br/>Mari ciptakan Ruang berkesenian yang Aman bagi Semua 🌟</p> <p>40 likes<br/>3 hari yang lalu</p> <p>Tambahkan komentar...</p> <p><b>Alur Pelaporan dan Penanganan Kasus di Ruang Aman Berkesenian</b></p> <p>Dewan Kesenian Semarang - Official Channel<br/>62 subscriber</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>1 x ditonton 13 Agu 2026 <b>DEWAN KESENIAN SEMARANG</b><br/>         Bingung harus lapor ke mana kalau mengalami atau melihat kekerasan dalam lingkungan berkesenian?</p> <p>Dekase dan Yayasan Sahwahita menghadirkan kanal pelaporan resmi sebagai bentuk komitmen membangun Ruang Aman Berkesenian. Simak animasi berikut untuk memahami alur pelaporan dan penanganannya, mulai dari laporan diterima hingga proses penanganan kasus.</p> <p>Jangan diam, jangan takut melapor. Kamu tidak sendiri.</p> <p>Suarakan, Lindungi, Lawan.</p> <p>Link Youtube</p> <p><a href="https://youtu.be/m09oQs7Ml_E?si=brbA5Gn7RkXTn1JN">https://youtu.be/m09oQs7Ml_E?si=brbA5Gn7RkXTn1JN</a></p> |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### 4.3.3.5 Pasca Produksi *Press Release*

Pada tahap pascaproduksi, *press release* yang telah selesai disusun didistribusikan melalui media daring sebagai media publikasi eksternal Program Ruang Aman Berkesenian. Publikasi dilakukan melalui Jatengku.com dengan judul “Dewan Kesenian Semarang (Dekase) Resmikan Kanal Pelaporan Kekerasan Seksual, Siap Perkuat Komitmen Ruang Berkesenian yang Aman”. Selain itu, pemberitaan mengenai program juga dimuat oleh Indoraya News, Jatengdaily.com, RMOL Jateng, BeritaJateng.tv, Halosemarang.id, dan Kabarku.net. Dengan demikian, *press release* berhasil dimuat pada tujuh media daring.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa target publikasi media eksternal telah tercapai. Dalam indikator keberhasilan, target yang ditetapkan adalah minimal dua publikasi eksternal, sedangkan hasil pelaksanaan mencapai tujuh media daring. Publikasi tersebut turut memperluas penyebaran informasi mengenai pelaksanaan Program Ruang Aman Berkesenian kepada khalayak di luar lingkungan Dekase.

**Tabel 19** Publikasi *Press Release*

|                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Publikasi <i>Press Release</i></p> |  <p>Link</p> <p><a href="https://jatengku.com/dewan-kesenian-semarang-dekase-resmikan-kanal-pelaporan-kekerasan-seksual-siap-perkuat-komitmen-ruang-berkesenian-yang-aman/">https://jatengku.com/dewan-kesenian-semarang-dekase-resmikan-kanal-pelaporan-kekerasan-seksual-siap-perkuat-komitmen-ruang-berkesenian-yang-aman/</a></p> |
|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### 4.3.3.6 Pasca Produksi Video *After Event*

Pada tahap pascaproduksi, penulis melakukan pemeriksaan akhir terhadap hasil video, meliputi kesesuaian alur, kualitas gambar, ketepatan durasi, serta kesesuaian animasi transisi dengan alur cerita yang telah disusun. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan hasil akhir video sesuai dengan konsep dan kebutuhan publikasi Program Ruang Aman Berkesenian. Sebelum dipublikasikan, penulis juga menyusun *caption* yang berisi ringkasan rangkaian kegiatan Gelar Wicara dan Peluncuran Kanal “Suarakan, Lindungi,

Lawan” dengan gaya bahasa yang komunikatif dan disesuaikan dengan karakter media sosial Instagram Dekase.

Setelah melalui proses finalisasi, *video after event* beserta *caption* dipublikasikan melalui Instagram Dekase sebagai dokumentasi kegiatan sekaligus media penyebarluasan pesan Program Ruang Aman Berkesenian kepada seniman dan masyarakat yang tidak hadir secara langsung dalam kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi publikasi, *video after event* telah memperoleh 837 tayangan dalam kurun waktu 1 bulan (12 Agustus – 12 September) di Instagram Dekase. Capaian tersebut menunjukkan bahwa publikasi video telah menjangkau pengguna media sosial di luar peserta yang hadir secara langsung dalam kegiatan. Hasil ini menjadi salah satu bentuk pencapaian KPI jumlah publikasi di media sosial, yang digunakan untuk melihat keterjangkauan penyebarluasan informasi Program Ruang Aman Berkesenian melalui media sosial. Dengan demikian, *video after event* tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga mendukung penyebarluasan pesan program setelah kegiatan selesai.

**Tabel 20** Publikasi Video *After Event*

|                                                  |                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Publikasi Video</p> <p><i>After Event</i></p> |  <p>Link Publikasi</p> <p><a href="https://www.instagram.com/reel/Db72VUpMhDY/">https://www.instagram.com/reel/Db72VUpMhDY/</a></p> |
|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### **4.4 Evaluasi *Key Performance Indicator* (KPI)**

##### **4.4.1 Evaluasi Efektivitas Media *Public Relations***

Evaluasi efektivitas media *Public Relations* dilakukan untuk mengukur sejauh mana produksi dan publikasi media yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan proyek Tugas Akhir, yaitu membangun *awareness* seniman Dewan Kesenian Semarang (Dekase) terhadap Program Ruang Aman Berkesenian. Evaluasi ini disusun berdasarkan indikator keberhasilan (*KPI*) yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, yang mencakup empat aspek utama, yaitu jumlah publikasi di media sosial, kelengkapan produksi media Program Ruang Aman Berkesenian, keteraturan dan kejelasan informasi (*Clarity and Organization of Information*), serta peningkatan *awareness* seniman terhadap Program Ruang Aman Berkesenian.

Pengukuran terhadap keteraturan dan kejelasan informasi serta *awareness* dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 37 seniman yang menghadiri kegiatan Gelar Wicara dan Peluncuran Kanal “Suarakan, Lindungi, Lawan”. Instrumen tersebut digunakan untuk melihat kondisi *awareness* dan penilaian responden terhadap penyampaian pesan melalui media *Public Relations* sebelum dan setelah memperoleh informasi mengenai Program Ruang Aman Berkesenian. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan target pada masing-masing KPI untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan uraian evaluasi efektivitas media berdasarkan capaian masing-masing indikator keberhasilan (*KPI*) yang telah ditetapkan :

##### **a) Publikasi Media Sosial**

Indikator ini bertujuan untuk mengukur jangkauan penyebaran informasi Program Ruang Aman Berkesenian melalui publikasi pada media internal maupun eksternal, dengan target minimal dua publikasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan program, publikasi dilakukan melalui media internal dan media eksternal. Pada media internal, penulis melakukan publikasi video imbauan Ruang Aman Berkesenian, video animasi alur pelaporan dan mekanisme penanganan, serta video *after event* melalui kanal

Instagram dan YouTube Dekase. Publikasi tersebut digunakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai Program Ruang Aman Berkesenian kepada seniman dan masyarakat yang tidak hadir secara langsung dalam kegiatan.

Selain melalui media internal, penyebaran informasi program juga dilakukan melalui media eksternal melalui *press release*. *Press release* mengenai Program Ruang Aman Berkesenian berhasil dimuat pada tujuh media daring, yaitu Jatengku.com, Indoraya News, Jatengdaily.com, RMOL Jateng, BeritaJateng.tv, Halosemarang.id, dan Kabarku.net. Berdasarkan hasil tersebut, indikator jumlah publikasi di media sosial dinyatakan tercapai karena publikasi dilakukan melalui kanal media internal Dekase serta media eksternal. Capaian tersebut juga melampaui target minimal dua publikasi yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Penyebarluasan melalui berbagai kanal memungkinkan informasi mengenai Program Ruang Aman Berkesenian menjangkau seniman Dekase maupun masyarakat di luar peserta yang hadir secara langsung dalam kegiatan.

#### **b) Kelengkapan Produksi Media**

Indikator ini bertujuan untuk memastikan seluruh media Public Relations yang telah direncanakan dapat diproduksi sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan waktu pelaksanaan program. Berdasarkan hasil pelaksanaan, media yang diproduksi sebelum kegiatan terdiri atas *flyer* undangan sosialisasi, *backdrop pledge wall*, *backdrop* panggung sosialisasi, *banner* alur pelaporan dan penanganan, video imbauan Ruang Aman Berkesenian, serta video animasi alur pelaporan dan mekanisme penanganan. Keenam media tersebut telah diselesaikan sebelum pelaksanaan Gelar Wicara dan Peluncuran Kanal “Suarakan, Lindungi, Lawan” sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

Sementara itu, dua media lainnya, yaitu video *after event* dan *press release*, diproduksi setelah kegiatan berlangsung. Produksi kedua media tersebut dilakukan setelah kegiatan karena keduanya menggunakan materi yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan dan berfungsi sebagai media dokumentasi serta publikasi pascakegiatan. Dengan demikian, seluruh delapan media *Public Relations* yang telah direncanakan berhasil diproduksi sesuai dengan tahapan pelaksanaan masing-masing. Berdasarkan hasil tersebut, indikator kelengkapan produksi media Program Ruang Aman Berkesenian dinyatakan tercapai karena seluruh media berhasil diproduksi secara lengkap dan sesuai dengan waktu penggunaannya.

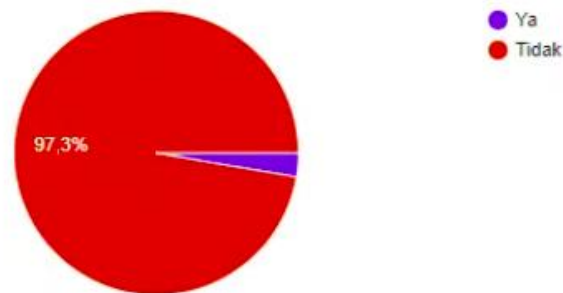
**c) Keteraturan dan Kejelasan Informasi**

Indikator ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana informasi yang disampaikan melalui media *Public Relations*, khususnya video imbauan, video alur pelaporan dan penanganan, serta banner, dapat tersampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh seniman. Target yang ditetapkan pada indikator ini adalah 90% responden menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui media tersusun secara jelas dan mudah dipahami.

Pada tahap *pre-test*, instrumen diberikan kepada 37 responden seniman sebelum memperoleh paparan terhadap media *Public Relations* yang diproduksi. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 97,3% responden menyatakan informasi mengenai kekerasan seksual dan mekanisme pelaporannya di lingkungan seni belum tersampaikan dengan jelas, sedangkan 2,7% responden menyatakan informasi tersebut telah tersampaikan dengan jelas. Responden yang telah menyatakan informasi jelas pada tahap *pre-test* merupakan pengurus internal Dekase yang sebelumnya telah terlibat dalam proses penyusunan SOP dan persiapan program.

Saya merasa informasi mengenai kekerasan seksual dan mekanisme pelaporannya di lingkungan seni sudah tersampaikan dengan jelas

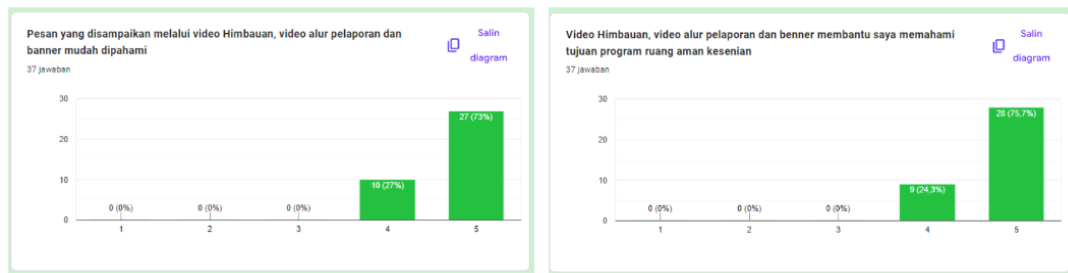
37 jawaban



**Gambar 12** Hasil *Pre-Test* Kejelasan Informasi mengenai Kekerasan Seksual dan Mekanisme Pelaporan

Setelah pelaksanaan program dan pemberian informasi melalui media *Public Relations*, dilakukan *post-test* kepada 37 responden seniman yang sama. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa pada pertanyaan mengenai pesan yang disampaikan melalui video imbauan, video alur pelaporan, dan *banner* mudah dipahami, sebanyak 73% responden memberikan skor 5 atau sangat setuju dan 27% memberikan skor 4 atau setuju. Dengan demikian, seluruh responden atau 100% menyatakan persetujuan terhadap kejelasan pesan yang disampaikan melalui media.

Pada pertanyaan mengenai media *Public Relations* yang membantu responden memahami tujuan Program Ruang Aman Berkesenian, sebanyak 75,7% responden memberikan skor 5 atau sangat setuju dan 24,3% memberikan skor 4 atau setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden atau 100% memberikan penilaian positif terhadap peran media dalam menyampaikan tujuan program.



**Gambar 13** Hasil *Post-Test* Kejelasan Pesan dalam Media *Public Relations* dan Tujuan Program Ruang Aman Berkesenian

Berdasarkan hasil tersebut, capaian indikator keteraturan dan kejelasan informasi mencapai 100%, sehingga melampaui target sebesar 90%. Dengan demikian, indikator keteraturan dan kejelasan informasi (Clarity and Organization of Information) dinyatakan tercapai.

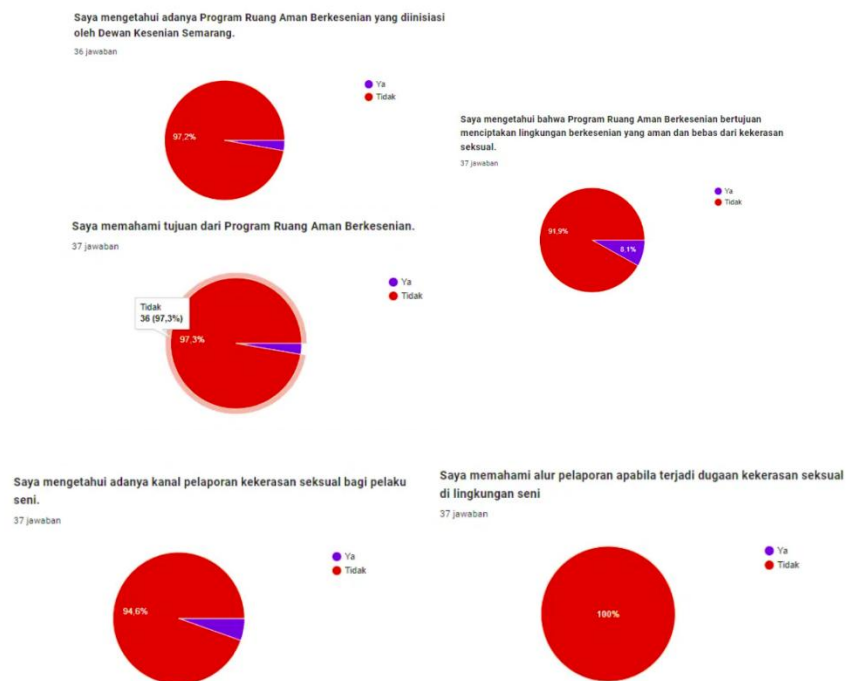
**d) Peningkatan *Awareness* seniman terhadap program ruang aman berkesenian**

Indikator ini bertujuan untuk mengukur perubahan *awareness* seniman terhadap keberadaan, tujuan, serta mekanisme pelaporan dalam Program Ruang Aman Berkesenian sebelum dan setelah memperoleh informasi melalui media *Public Relations*. Target yang ditetapkan adalah 80% responden menunjukkan peningkatan *awareness* dari hasil pre-test ke post-test.

Pada tahap *pre-test*, pengukuran dilakukan kepada 37 seniman yang menghadiri kegiatan Gelar Wicara dan Peluncuran Kanal “Suarakan, Lindungi, Lawan”. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa *awareness* responden terhadap Program Ruang Aman Berkesenian masih rendah. Sebanyak 97,2% responden menyatakan belum mengetahui keberadaan

Program Ruang Aman Berkesenian, sedangkan 2,8% responden telah mengetahui keberadaan program tersebut.

Pada aspek tujuan program, sebanyak 97,3% responden menyatakan belum mengetahui tujuan Program Ruang Aman Berkesenian dan hanya 2,7% yang telah mengetahui tujuan program. Selanjutnya, sebanyak 91,9% responden belum mengetahui bahwa program tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan berkesenian yang aman dan bebas dari kekerasan seksual. Sebanyak 94,6% responden juga belum mengetahui adanya kanal pelaporan kekerasan seksual bagi pelaku seni. Sementara itu, seluruh responden atau 100% belum mengetahui alur pelaporan apabila terjadi dugaan kekerasan seksual di lingkungan seni.



**Gambar 14** Hasil *Pre-Test Awareness* Seniman terhadap Program Ruang Aman Berkesenian

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum memperoleh informasi melalui rangkaian media *Public Relations*, sebagian besar responden belum mengenali keberadaan, tujuan, kanal pelaporan, maupun alur pelaporan Program Ruang Aman Berkesenian. Setelah pelaksanaan program dan penyampaian informasi melalui media *Public Relations*, dilakukan *post-test* kepada 37 responden. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa seluruh responden atau 100% telah mengetahui pentingnya penerapan ruang aman dalam kegiatan berkesenian serta mengetahui peran Dekase dalam mewujudkan ruang aman berkesenian.

Pada pertanyaan mengenai pentingnya penerapan Program Ruang Aman Berkesenian di lingkungan seni, sebanyak 75,7% responden memberikan skor 5 atau sangat setuju dan 24,3% memberikan skor 4 atau setuju. Dengan demikian, seluruh responden atau 100% menyatakan persetujuan terhadap pentingnya penerapan program tersebut. Pada aspek akses kanal pelaporan kekerasan seksual melalui tautan yang tersedia pada Linktree di bio Instagram Dekase, sebanyak 59,5% responden memberikan skor 5 atau sangat setuju dan 40,5% memberikan skor 4 atau setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 100% responden telah mengetahui cara mengakses kanal pelaporan yang tersedia.

Selanjutnya, pada pertanyaan mengenai langkah yang dapat dilakukan apabila terjadi dugaan kekerasan seksual setelah melihat video imbauan, video alur pelaporan, dan *banner*, sebanyak 78,4% responden memberikan skor 5 atau sangat setuju dan 21,6% memberikan skor 4 atau setuju. Dengan demikian, seluruh responden atau 100% telah mengetahui langkah yang dapat dilakukan dalam mekanisme pelaporan.



**Gambar 15** Hasil *Post-test Awareness* Seniman terhadap Program Ruang Aman Berkesenian

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan pada seluruh indikator *awareness* yang diukur. *Awareness* mengenai keberadaan Program Ruang Aman Berkesenian meningkat dari 2,8% pada *pre-test* menjadi 100% pada *post-test*. *Awareness* mengenai tujuan program meningkat dari 2,7% menjadi 100%, *awareness* mengenai keberadaan kanal pelaporan meningkat dari 5,4% menjadi 100%, sedangkan *awareness* mengenai alur pelaporan meningkat dari 0% menjadi 100%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator *awareness* yang diukur mengalami peningkatan setelah responden memperoleh informasi melalui media *Public Relations*. Capaian *post-test* sebesar 100% juga melampaui target *awareness* yang telah ditetapkan sebesar 80%. Dengan demikian, indikator peningkatan *awareness* seniman terhadap Program Ruang Aman Berkesenian dinyatakan tercapai.

**Tabel 21** Evaluasi KPI

| NO | KPI                                                                                    | Target                                                                                                                                                      | Evaluasi                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Jumlah publikasi di media sosial                                                       | Minimal 2 publikasi                                                                                                                                         | Publikasi dilakukan melalui Instagram dan YouTube Dekase, serta <i>press release</i> yang dimuat di 7 media eksternal, melampaui target.                 |
| 2  | Kelengkapan produksi media program Ruang Aman                                          | Seluruh media yang direncanakan berhasil diproduksi secara lengkap dan tepat waktu, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan kegiatan                        | Enam media selesai diproduksi sebelum kegiatan, sedangkan video <i>after event</i> dan <i>press release</i> diproduksi setelah kegiatan sesuai fungsinya |
| 3  | keteraturan dan kejelasan informasi ( <i>Clarity and Organization of Information</i> ) | 90% responden merasa informasi yang disampaikan pada <i>flyer, backdrop</i> , dan video materi pendukung terorganisir dengan jelas dan mudah untuk dipahami | Hasil <i>post-test</i> menunjukkan 100% responden menyatakan pesan mudah dipahami, melampaui target.                                                     |
| 4  | Peningkatan <i>awareness</i> seniman terhadap Program Ruang Aman Berkesenian           | 80% responden menunjukkan peningkatan <i>awareness</i> dari <i>pre-test</i> ke <i>post-test</i>                                                             | <i>Awareness</i> responden meningkat dari hasil <i>pre-test</i> yang sebagian besar di bawah 10% menjadi 100% pada <i>post-test</i> , sehingga           |

| NO | KPI | Target | Evaluasi                   |
|----|-----|--------|----------------------------|
|    |     |        | tercapai melampaui target. |

#### 4.5 Evaluasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan Tugas Akhir dengan judul Produksi *Media Public Relations* untuk Membangun *Awareness* Program Ruang Aman Berkesenian Dewan Kesenian Semarang (Dekase) yang bekerja sama dengan Yayasan Sahwahita, evaluasi dilakukan terhadap hasil produksi media serta proses kerja sama dengan mitra selama pelaksanaan project. Evaluasi project mengacu pada empat *Key Performance Indicator (KPI)* yang telah ditetapkan, yaitu jumlah publikasi di media sosial, kelengkapan produksi media, keteraturan dan kejelasan informasi (*Clarity and Organization of Information*), serta peningkatan *awareness* seniman terhadap Program Ruang Aman Berkesenian.

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh media yang telah direncanakan berhasil diproduksi dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahapan program. Media tersebut meliputi *flyer* undangan sosialisasi, *backdrop pledge wall*, *backdrop* panggung sosialisasi, *banner* alur pelaporan dan penanganan, video imbauan, video animasi alur pelaporan dan mekanisme penanganan, *press release*, serta *video after event*. Dari aspek publikasi, media telah disebarluaskan melalui kanal internal Dekase dan media eksternal. *Press release* berhasil dimuat pada tujuh media daring, sedangkan *video after event* yang dipublikasikan melalui Instagram Dekase memperoleh 837 tayangan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa media yang diproduksi telah dipublikasikan dan dapat menjangkau penerima informasi di luar peserta yang hadir secara langsung.

Pada aspek keteraturan dan kejelasan informasi, hasil evaluasi terhadap 37 seniman yang mengikuti kegiatan Gelar Wicara dan Peluncuran Kanal “Suarakan, Lindungi, Lawan” menunjukkan bahwa 100% responden memberikan penilaian positif terhadap kejelasan pesan yang disampaikan melalui media *Public Relations*. Hasil tersebut telah melampaui target sebesar 90%. Sementara itu, hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh

indikator *awareness* yang diukur, dengan capaian *post-test* sebesar 100%. Capaian tersebut telah melampaui target peningkatan *awareness* sebesar 80%. Dengan demikian, seluruh KPI yang telah ditetapkan dalam project dinyatakan tercapai.

Selain hasil produksi media, pelaksanaan project juga melibatkan peran mitra dalam mendukung proses produksi dan distribusi media. Mitra berperan dalam penyediaan informasi kegiatan, koordinasi jadwal dan narasumber, penyediaan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai acuan materi *banner* dan video, serta membantu proses distribusi media. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyebaran *flyer* undangan sosialisasi melalui grup WhatsApp yang difasilitasi oleh ketua Dekase, pengunggahan video imbauan Ruang Aman Berkesenian dan video alur pelaporan dan penanganan melalui kanal Instagram dan YouTube Dekase, serta pengumpulan arsip video dari enam cabang seni yang difasilitasi oleh koordinator masing-masing cabang. Keterlibatan mitra tersebut mendukung kelancaran proses produksi, pelaksanaan kegiatan, dan publikasi media Program Ruang Aman Berkesenian.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa aspek kerja sama dengan mitra yang perlu ditingkatkan. Koordinasi terkait jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan narasumber mengalami beberapa kali perubahan sehingga proses fiksasi materi membutuhkan waktu lebih lama. Kondisi tersebut berdampak pada waktu pengumpulan materi untuk beberapa media, salah satunya *backdrop* panggung sosialisasi, sehingga waktu produksi menjadi lebih terbatas. Selain itu, respons dalam proses pengunggahan konten pada kanal Instagram dan YouTube Dekase belum berlangsung sesuai dengan waktu yang direncanakan. Hal tersebut menyebabkan publikasi video imbauan Ruang Aman Berkesenian serta video alur pelaporan dan penanganan mengalami keterlambatan.

Berdasarkan evaluasi project dan kerja sama dengan mitra tersebut, pelaksanaan produksi *Media Public Relations* secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan seluruh KPI berhasil tercapai. Namun, pada pelaksanaan program serupa di masa mendatang, koordinasi mengenai kepastian jadwal, materi, dan narasumber perlu dilakukan lebih awal serta waktu publikasi perlu disepakati secara lebih jelas bersama mitra. Perbaikan tersebut

diharapkan dapat mendukung proses produksi dan publikasi media agar berjalan lebih teratur dan tepat waktu dalam mendukung pembangunan *awareness* seniman terhadap Program Ruang Aman Berkesenian.

#### 4.6 Hambatan dan Solusi

**Tabel 22 Hambatan dan Solusi**

| No | Hambatan                                                                                                                                                                                | Solusi                                                                                                                                                                        |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Proses revisi desain dilakukan beberapa kali karena adanya penyesuaian informasi kegiatan serta kebutuhan visual yang sesuai dengan format media publikasi                              | Meningkatkan koordinasi dengan pihak mitra agar proses persetujuan konten dapat berlangsung lebih cepat                                                                       |
| 2  | Jadwal, tempat pelaksanaan, dan narasumber kegiatan mengalami beberapa kali perubahan sehingga memperlambat proses pengumpulan materi                                                   | Menunggu proses fiksasi informasi dari mitra sebelum melanjutkan ke tahap produksi agar materi yang digunakan tidak memerlukan revisi berulang                                |
| 3  | Dokumentasi foto dan video kegiatan masih terbatas sehingga tidak semua momen terekam                                                                                                   | Melakukan List rencana pengambilan <i>footage</i> dan Memprioritaskan pengambilan momen-momen penting kegiatan serta memanfaatkan <i>footage</i> yang tersedia secara optimal |
| 4  | Respons mitra dalam proses pengunggahan konten ke kanal Instagram dan YouTube Dekase tergolong kurang cepat, sehingga publikasi video tidak berlangsung sesuai jadwal yang direncanakan | Melakukan koordinasi dan tindak lanjut ( <i>follow-up</i> ) secara berkala kepada mitra guna mempercepat proses publikasi konten                                              |

#### 4.7 Keberlanjutan

Keberlanjutan dalam Tugas Akhir ini diwujudkan melalui pemanfaatan media *Public Relations* yang telah diproduksi agar tetap dapat digunakan secara berulang oleh Dekase pada kegiatan-kegiatan kesenian di masa mendatang, tidak terbatas hanya pada rangkaian program Ruang Aman Berkesenian. Video himbauan ruang aman berkesenian dan video alur pelaporan dan penanganan dirancang agar dapat dijadikan arsip resmi Dekase, sehingga dapat ditayangkan kembali pada setiap kegiatan kesenian yang diselenggarakan sebagai upaya berkelanjutan dalam membangun *awareness* seniman terhadap isu kekerasan seksual sekaligus mengenalkan mekanisme pelaporan yang tersedia. Pemilihan pendekatan *Elaboration Likelihood Model* (ELM) pada kedua video ini turut mendukung keberlanjutan tersebut, karena pesan yang disampaikan melalui jalur *peripheral* maupun *central* dirancang agar tetap relevan dan mudah dipahami audiens meskipun ditayangkan secara berulang pada konteks kegiatan yang berbeda.

Selain melalui kedua video tersebut, keberlanjutan program juga didukung oleh *banner* alur pelaporan dan penanganan yang dicetak dalam format *X-banner*. *Banner* ini dirancang agar dapat dipasang secara fleksibel pada setiap kegiatan kesenian yang diselenggarakan Dekase di masa mendatang, sehingga informasi mengenai alur pelaporan dan penanganan kasus kekerasan seksual dapat terus diakses oleh seniman secara berkelanjutan. Keberadaan *banner* ini turut berfungsi sebagai pengingat rutin bagi komunitas seni mengenai pentingnya menjaga ruang berkesenian yang aman, sekaligus memperkuat *awareness* yang telah dibangun sejak pelaksanaan program. Dengan adanya pemanfaatan kembali video himbauan ruang aman berkesenian, video alur pelaporan dan penanganan, serta *banner* alur pelaporan dalam format *X-banner* sebagai arsip dan media pengingat berkelanjutan, diharapkan hasil dari program Ruang Aman Berkesenian tidak hanya berhenti pada program ini, tetapi dapat terus memberikan manfaat bagi Dekase dalam membangun *awareness* dan budaya saling melindungi di lingkungan seni Kota Semarang secara jangka panjang.